

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk narasi maupun data berbentuk tulisan yang di peroleh dari objek penelitian dengan cara menggali informasi maupun masalah secara mendalam dan terfokus. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penggunaan pendekatan kualitatif ini lebih mendukung proses penelitian agar dapat menguak maupun mengungkap permasalahan secara mendalam dan keberhasilan penelitian mengenai model resolusi konflik suporter sepak bola di Indonesia. Creswell (2016, hlm. 4) memaparkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk menggali dan memahami suatu makna yang berada di masyarakat berasal dari sebuah masalah sosial maupun kemanusiaan”.

Dalam sebuah pendekatan kualitatif ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Begitupun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Studi Kasus, menurut Stake, 1995; Yin, 2009, 2012 (dalam Creswell, 2016, hlm. 16)

Studi Kasus yaitu suatu rancangan penelitian yang diperoleh dalam berbagai bidang, khususnya evaluasi, peneliti mengembangkan proses analisis secara mendalam terhadap suatu kasus, program peristiwa, proses, maupun suatu individu atau lebih. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta peneliti mengumpulkan informasi tersebut secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian, penelitian kali ini merupakan penelitian suatu kasus atau peristiwa mengenai model resolusi konflik suporter sepak bola di Indonesia, yang akan dipelajari dan dianalisis secara mendalam dan dalam jangka waktu tertentu.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Humberman (dalam Creswell 2016, hlm. 253), yaitu *setting* (tempat penelitian), aktor (orang yang akan menjadi objek observasi maupun wawancara), peristiwa (kasus maupun kejadian yang menjadi aktor) serta proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor tersebut).

Partisipan dalam suatu penelitian adalah pihak yang berperan dan terlibat dalam proses pencarian maupun pengumpulan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam suatu proses penelitian atau dengan kata lain disebut dengan istilah informan. Partisipan adalah pihak yang telah ditentukan oleh seorang peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Peneliti berfungsi sebagai pihak pengumpul data karena peneliti harus turun langsung ke lapangan secara aktif. Dalam suatu penelitian kualitatif, partisipan dipilih secara matang dan penuh perencanaan (*purposefully select*). Partisipan dalam penelitian kualitatif dapat berkembang secara dinamis hingga data dianggap telah terpenuhi dan memuaskan.

Terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Tokoh Suporter Persib Bandung, Panpel Persib, Asosiasi PSSI Kota Bandung, Peneliti Hukum Olah Raga, serta Pihak Polrestabes Bandung. Penelitian ini memerlukan beberapa pihak informan, salah satunya yaitu para Tokoh Suporter Persib Bandung yang dapat menjelaskan bagaimana sejarah konflik antara Bobotoh dengan Jakmania dapat terjadi hingga saat ini, Panpel Persib yang dapat menggambarkan mengenai situasi dan kondisi suporter pada pertandingan di Kota Bandung, Peneliti Hukum Olah Raga yang dapat menjelaskan permasalahan suporter dari sudut pandang hukum, Asosiasi PSSI Kota Bandung yang dapat menjelaskan bagaimana prosedur dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang melakukan pelanggaran, serta pihak Polrestabes Bandung yang dapat menggambarkan bagaimana prosedur dalam penanganan kasus yang disebabkan oleh konflik antar suporter pada setiap pertandingan Persib di Kota Bandung.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung Jawa Barat diantaranya yaitu; sekretariat Viking Persib Club Jl. Jend. Ahmad Yani No. 252 Kacapiring Kota Bandung, Jl. Citarip Tengah No. 1 Rt 01/ Rw 09 Kel. Kopo Kec. Bojongloa Kota Bandung, Kantor Asosiasi PSSI Kota Bandung Jl. Gurame No. 2 Burangrang Kec. Lengkong Kota Bandung, Polrestabes Bandung Jl. Merdeka No. 18-21 Kec. Sumur Bandung Kota Bandung. Berlandaskan dari latar belakang Persib Bandung merupakan sebagai klub sepak bola kebanggaan warga Jawa Barat yang bermarkas khususnya di Kota Bandung, maka peneliti dalam penelitian ini memusatkan penelitian tersebut di Kota Bandung sehingga dapat memudahkan dalam proses pencarian data serta informan penelitian

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara penelitian yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk dapat menggali informasi yang sesuai berdasarkan masalah yang ada di lapangan. Peneliti harus dapat dengan tepat dalam menentukan sumber data yang akan di peroleh, sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1. Observasi Partisipan

Observasi yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara detail terhadap objek yang akan diteliti. Nasution dalam (Sugiyono 2008, hlm. 226) memaparkan bahwa “ Observasi yaitu merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, bahkan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi”. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena serta sikap dari objek penelitian secara langsung di lapangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya (Creswell, 2016, hlm. 254). Dalam proses pengamatannya peneliti dapat menggunakan bantuan alat perekam, foto, maupun catatan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan selama di lokasi penelitian.

Mochamad Fajar Sidik, 2019

MODEL RESOLUSI KONFLIK SUPORTER SEPAK BOLA DI INDONESIA

(Studi Kasus terhadap Tokoh Viking dan Tokoh Bobotoh Persib di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti berbicara dan menanyakan langsung kepada informan sebagai objek penelitian sehingga menghasilkan data dari aktivitas tersebut. Kusmayadi (2008, hlm. 5) memaparkan bahwa “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data, informasi, serta menguji data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pihak informan atau narasumber”. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih dalam personal dari narasumber sehingga dapat menghasilkan data yang lebih utuh.

Wawancara secara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan sesuai dengan masalah hingga titik jenuh penelitian. Dalam proses wawancara sudah tentu memerlukan pertanyaan penelitian yang secara holistik dapat membuka petunjuk terhadap masalah yang berasal dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Tokoh Suporter Persib Bandung, Pengurus Asosiasi PSSI Kota Bandung, Panpel Persib Bandung, Pihak Polrestabes Bandung, Peneliti Hukum Olah Raga.

3.3.3. Dokumentasi

Proses dokumentasi merupakan pengambilan data dalam bentuk gambar, audio, maupun video. Dengan adanya dokumentasi, maka data penelitian yang diperoleh akan lebih akurat dan membuktikan keabsahannya. Arikunto (1996, hlm. 234) memaparkan bahwa “...dokumentasi yaitu merupakan proses mencari data mengenai hal-hal maupun variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda yang dapat didokumentasikan.

Dokumentasi pun dapat diperoleh dari koran, makalah, laporan kantor maupun berbagai dokumen dari berbagai sumber yang menjadi rujukan peneliti dalam penelitiannya.

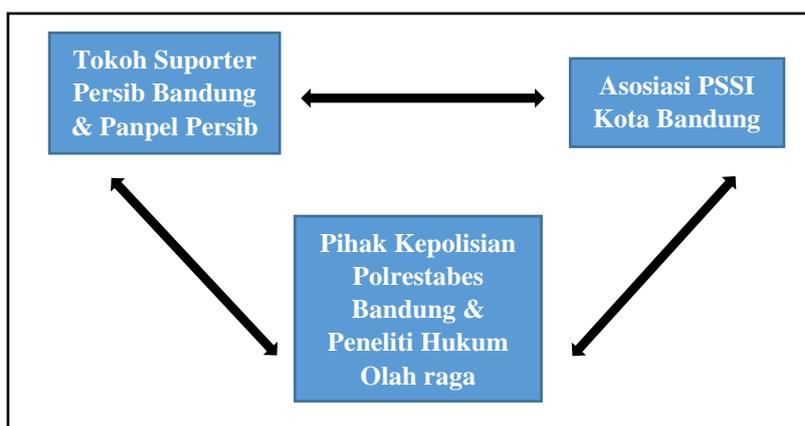
3.3.4. Triangulasi Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, triangulasi yaitu suatu teknik penggabungan data dari ketiga teknik yang digunakan sebelumnya dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dan ditemukan sebelumnya dalam penelitian oleh peneliti. Begitupun dengan Moleong (2009, hlm. 330) memaparkan bahwa “Triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan mengenai kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini tersebut untuk keperluan pengecekan maupun sebagai data pembanding terhadap data tersebut”.

Creswell (2016, hlm. 269) memaparkan bahwa “Proses mentriangulasi sumber data penelitian yang berbeda yaitu dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun dengan berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian”.

Dalam penelitian ini triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm.56)

Berdasarkan gambar diatas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi data yakni Tokoh Suporter Persib Bandung, Asosiasi PSSI Kota Bandung, Pihak Kepolisian Polrestabes Bandung. Hal tersebut bertujuan untuk dapat membantu peneliti dalam menghasilkan data yang valid dan akurat dalam hasil penelitiannya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah diri peneliti tersebut sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti merupakan kunci utama serta harus turun langsung ke lapangan secara aktif dengan tujuan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai model resolusi konflik suporter sepak bola di Indonesia khususnya yang diterapkan oleh para tokoh suporter Persib Bandung di Kota Bandung.

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian dalam suatu penelitian kualitatif merupakan unsur penelitian yang paling utama dan begitupun dengan proses analisis data pun telah dimulai sejak awal dilakukannya proses pengumpulan data. Bogdan (dalam Moleong, 2005, hlm.85) memaparkan bahwa “tahap tahap-tahap penelitian terdiri dari 1) pra penelitian, 2) kegiatan lapangan, 3) analisis intensif. Adapun yang menjadi tahapan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Tahapan Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu bentuk penelitian pendahulu dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi berdasarkan kondisi dilapangan dalam jangka waktu yang terbatas. Sehingga dengan dilakukannya pra penelitian tersebut maka akan dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan secara pasti dan fokus penelitian terhadap penelitian yang akan dilakukan tersebut.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

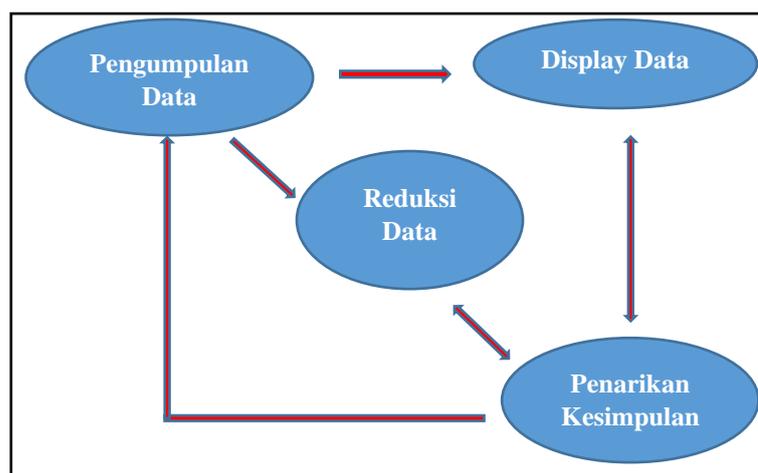
Tahapan ini merupakan tahapan penelitian yang sebenarnya di mana peneliti telah memulai proses penelitiannya dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkannya serta menyiapkan diri dan berbagai macam keperluan yang dibutuhkan selama proses penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Data yang diperoleh dari hasil proses observasi dan wawancara terhadap narasumber disusun dalam bentuk catatan yang tersusun dengan rapih dan lengkap, didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sampai dengan tahap titik jenuh sehingga data yang diperoleh tidak dapat memberikan unsur kebaruan lagi.

3.6. Teknik Analisis Data

Creswell dalam (2016, hlm. 260) memaparkan bahwa “... analisis data dalam suatu penelitian kualitatif akan berlangsung dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan penelitian”. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis model Miles and Huberman (dalam Bungin, 2015, hlm. 69) yang terdiri dari “*data reduction, data display, conclusion drawing/verification*”. Berikut merupakan gambaran tahapan analisis data kualitatif Miles dan Huberman:

Gambar 3.2 Tahap Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Dimodifikasi dari (Bungin, 2015, hlm. 69)

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang bersifat pokok, dan memfokuskan pada unsur-unsur yang penting. Dengan demikian, maka data yang diperoleh dari hasil reduksi tersebut akan dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah bagi diri peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 87) memaparkan bahwa “Proses reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis dalam suatu proses pengolahan hasil penelitian yang berfungsi untuk menajamkan, mengklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, mengarahkan, memisahkan data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga pada akhirnya data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat terverifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti”.

3.6.2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data maka peneliti selanjutnya wajib menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan pada saat penelitian tersebut. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh, dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh oleh peneliti dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun padat dan jelas yang biasa disebut dengan naratif.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Conclusion drawing verification yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mencari sebuah arti, makna maupun penjelasan berdasarkan data-data yang telah dilakukan analisis dengan menentukan unsur-unsur yang penting, apakah kesimpulan awal tersebut setelah dilakukan analisis sama dengan kesimpulan akhir dari peneliti atau bahkan justru terdapat perubahan, maka dengan demikian data dari hasil penelitian tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhirnya.